

PENERAPAN METODE COOPERATIVE MAKE A-MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TOPIK BERHITUNG

Wajidah , MIS Darussalihin

Hasnah M,  MIS Muhammadiyah Pannampu

 wajidahbipal@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Darussalihin Korong Kab.Sinjai Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Topik Berhitung Melalui Penerapan Metode Kooperatif make a-match. Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah ini dilaksanakan di MI Darussalihin Korong semester genap pada siswa kelas II ditemukan masalah kurang jelasnya keterangan guru, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru tidak menarik kreatifitas siswa dalam belajar, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak termotivasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Darussalihin, jumlah siswa kelas II adalah 12 siswa, 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian kelas ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang mencakup 4 kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan merujuk pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988), dan rencana tindakan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode Coperative *makea-match* sangat bermanfaat baik guru maupun bagi siswa. Dengan metode Coperative *makea-match* dan media gambar siswa merasa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung sehingga penerapan metode Coperative *makea-match* dan media gambar siswa merasa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan metode Coperative *makea-match* dan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Keywords: Cooperative Make A-Match, Hasil Belajar, Matematika

INTRODUCTION

Edukasi adalah suatu sarana prasarana pengembangan diri di bidang ilmu yang mencangkup dalam koridor pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang bersumber dengan silabus dan pada umumnya kurikulum dan yang lebih unik terhadap rencana proses pembelajaran, sehingga akan terjadi adanya inovasi terhadap dalam diri untuk berkreasi dalam mentransfer atau mengalihkan berbagai macam ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan mekanisme pendekatan kepada peserta didik dan agar mereka merasa gembira, senang, tekad mengembangkan kapasitas dirinya setelah mendapat suatu pelajaran supaya terbentuk karakter, moralitas dan inteligensi anak didik yang selalu diharapkan. Guru memiliki peranan sebagai fasilitator, sebagai pendidik, pembimbing, yang sangat disignitifikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif. Sehubungan dengan peranan guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan, akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat digunakan sebagai panutan para siswanya. Kurangnya kepegawaian seorang guru maka mengakibatkan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif akan berdampak pada siswa tidak berminat mempelajari materi pembelajaran, sehingga siswa mengalami depresi untuk mengembangkan potensi dirinya dan prestasi belajar akan semakin berkurang. Seorang guru kurang memberikan motivasi terhadap peserta didiknya.

Pada proses pembelajaran guru harus memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat diterapkan dan materi yang diajarkan harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku, agar seorang guru lebih fokus mendeskripsikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya . maka siswa tersebut bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun pada permasalahan kenyataannya ini justru timbul dari pribadi pendidik itu sendiri dalam memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran matematika. Di MI Darussalihin Korong di dalam proses pembelajaran khususnya matematika dalam mengikutinya siswa kurang aktif,ini disebabkan beberapa perantara antara lain; model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif,alat peraga yang tersedia pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Siswa kelas II MI Darussalihin Korong banyak yang merasa takut atau minder pada pelajaran matematika. Sehingga nilai yang dicapai siswa kelas II MI Darussalihin Korong belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru, terutama Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan perkalian dasar. Maka penulis tersebut inilah yang menjadikan dasar untuk melakukan penelitian perbaikan pada pembelajaran disekolah tersebut.

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah ini dilaksanakan di MI Darussalihin Korong semester genap pada siswa kelas II ditemukan masalah kurang jelasnya keterangan guru, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru tidak menarik kreatifitas siswa dalam belajar, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak termotivasi. Model pembelajaran yang digunakan guru harus mempunyai nilai kertarikan bagi siswa sehingga tanpa sadar mereka akan termotivasi mengikuti pelajaran. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran (JoycedanWeil 1986). Metode Pembelajaran *Make A-Match* adalah salah satu alternatif yang diterapkan kepada siswa teknik pembelajaran *make-a-match* atau mencari pasangan (LornaCurron1994).

METHODS

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Darussalihin Korong Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2021/2022, Jumlah siswa kelas II adalah 12 siswa. 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tahap perencanaan dilaksanakan bulan April, tahap pelaksanaan pada tanggal 10 Mei s.d 16 Mei tahun 2022 pada siklus 1. Sedangkan pelaksanaan siklus 2 pada tanggal 18 Mei s.d 26 Mei. Dalam pelaksanaan penelitian kelas ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang mencakup 4 kegiatan

- (1) Perencanaan,
- (2) Pelaksanaan,
- (3) Observasi dan
- (4) Analisis dan Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan merujuk pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988), dan rencana tindakan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklusnya terdiri atas :

1. Pada tahap perencanaan siklus I akan diawali dengan pengumpulan data awal dengan menentukan nilai rata-rata kelas dari data siswa yang telah diperoleh berupa nilai rata-rata ulangan harian yang diolah dan dianalisa.
2. Pada proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Dimana pada tahapan kegiatan pembelajaran itu merupakan kunci utama dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Pada tahapan observasi pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat didampingi dengan guru pendamping dalam pelaksanaannya.

- Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian atau proses pembelajaran di dalam kelas, tahapan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran yang di terapkan.

RESULTS

Hasil penelitian penerapan metode Coperative *makea-match* pada siswa kelas II MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai Hasil penelitian meliputi tes evaluasi siswa pada siklus 1 dan siklus 2, serta hasil penilaian proses yang dilakukan selam berlangsungnya proses belajar- mengajar.

- Pembelajaran sebelum dilaksanakan perbaikan.

Tahap perencanaan

Pada Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, ringkasan materi, media dan alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksakan pada hari Selasa 10 Mei 2022, di kelas IV MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai, dengan jumlah 12 Siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, observasi/pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar-mengajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Tes formatif diberikan pada akhir proses pembelajaran, dan tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Data yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

- Perbaikan Siklus 1

Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, lembar pengamatan, alat evaluasi. Media gambar yang telah disedikan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 10 Mei sampai 16 Mei 2022, di kelas II MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai, dengan jumlah murid 12 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan yang telah dibuat. Pada tes evaluasi yang diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan Siswa terhadap materi yang telah dipaparkan. Data yang diperoleh setelah proses perbaikan adalah seperti di bawah ini.

Table 1 Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus 1 Kelas II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Dafah Saputra	65
2	M.Iqra .Kurniawan	65
3	Mutma Inna	68
4	Muhammad Naufal	69
5	Ahmad.Zidam	70
6	Akila	60
7	Aisyah Putri	70

8	Nur Fatimah	50
9	Nabila	70
10	Putri Nur Alisa	50
11	Wafiat Nugraha	70
12	Nurul Asmiranda	60
	Jumlah	

Jumlah Siswa : 15 siswa

Jumlah Soal : 5 butir

Jumlah nilai maksimal perorangan : 100

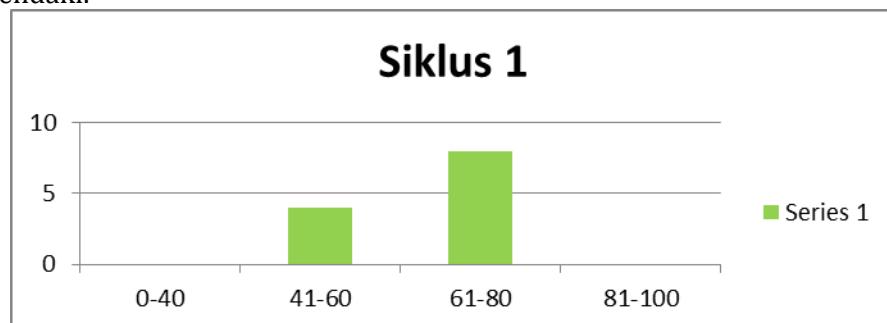
Ketuntasan yang diharapkan : 70%

Jumlah siswa yang berhasil : 5 siswa

Jumlah siswa yang belum berhasil : 7 siswa

Prosentase ketuntasan : 42 %

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa diadakan perbaikan siklus 1 siswa yang mendapat nilai di atas 69 % 42 % , namun ketuntasan belum lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Pada penilaian proses selama proses pembelajaran masih didapatkan dua kelompok masih kurang aktif, kerja samanya juga kurang dan waktu mendemonstrasikan masih kurang efektif . Hal ini menunjukkan pemahaman siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dikehendaki.



Perbaikan Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyediakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2, lembar pengamatan (observasi), media gambar berupa Perkalian dasar.

Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran perbaikan 2 dilaksanakan pada hari Rabu , tanggal 18 Mei sampai tanggal 25 Mei 2022, di kelas II MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai , dengan jumlah murid 12 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil perbaikan 1 (siklus 1) dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2 yang telah dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Kemudian data yang diperoleh setelah proses perbaikan 2 adalah seperti di bawah ini.

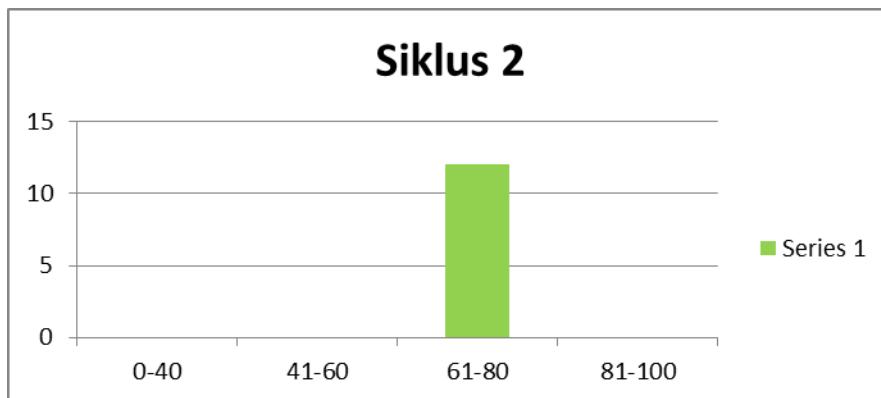
Table 2 Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus II Kelas II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Dafah Saputra	70
2	M.Iqra .Kurniawan	67

3	Mutma Inna	69
4	Muhammad Naufal	70
5	Ahmad.Zidam	75
6	Akila	70
7	Aisyah Putri	78
8	Nur Fatimah	69
9	Nabila	70
10	Putri Nur Alisa	75
11	Wafiat Nugraha	68
12	Nurul Asmiranda	65
	Jumlah	

Jumlah Siswa : 15 siswa
 Jumlah Soal : 5 butir
 Jumlah nilai maksimal perorangan : 100
 Ketuntasan yang diharapkan : 70%
 Jumlah siswa yang berhasil : 9 siswa
 Jumlah siswa yang belum berhasil : 3 siswa
 Prosentase ketuntasan : 75%

Berdasarkan analisis hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mampu mengerjakan tes evaluasi ada dua orang, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Setelah diadakan perbaikan siklus satu mencapai 42%. Kemudian peneliti melaksanakan perbaikan dua dengan hasil yang sangat bagus. Prosentase ketuntasan hanya mencapai 75%, lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 70%. Pada penilaian proses selama pembelajaran berlangsung sangat terlihat keaktifan siswa pada semua kelompok, menunjukkan kerja sama dengan baik dan mendemonstrasikan di depan kelas. Meskipun ada dua siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal, hal ini dikarenakan kemampuan intelektual siswa masih rendah khususnya dalam ranah kognitif.



DISCUSSION

Ketuntasan Hasil Belajar

Pada hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika khususnya materi perkalian dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase ketuntasan dalam tes evaluasi pada perbaikan satu dan tes evaluasi perbaikan dua. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai

17% masih jauh dari prosentase ketuntasan yang diinginkan. Tetapi setelah perbaikan satu prosentase ketuntasan ada peningkatan menjadi 42%. Meskipun ada peningkatan baik minat maupun hasil belajar siswa pada perbaikan satu masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Kemudian dilakukan perbaikan siklus dua, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 75%. Dengan demikian pada siklus dua ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan. Berikut ini grafik hasil siklus 1 dan siklus 2.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran sudah ada peningkatan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan beberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran, maupun guru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa perkembangan aktifitas dalam Proses Pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa, guru hanya menggunakan metode berceramah sehingga siswa banyak mendengarkan saja, kurang aktif.
- 2) Pada pelaksanaan perbaikan siklus 1 guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengamati cara mengerjakan perkalian dasar, siswa aktif melakukan kegiatan mengamati atau observasi dan meneliti sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan selama siswa bekerja kelompok.
- 3) Pada pelaksanaan perbaikan 2 guru menambah media dan menggunakan metode Coperatif *makea-match*. Siswa lebih aktif dan merasa senang, siswa aktif melakukan kunjung kerja ke kelompok lain. Guru mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diantaranya membimbing, mengarahkan, memberi penguatan/motivasi dan mengamati setiap kegiatan siswa, terutama dalam meneliti bahan dan mendemonstrasikan. Di akhir pelajaran guru memberikan tes evaluasi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa minat siswa pada pembelajaran Matematika khususnya materi perkalian dasar dengan menggunakan metode Coperative *makea-match*, semakin meningkat secara tidak langsung hasil belajar siswa ikut meningkat. Hal ini terlihat saat siswa bekerja, hasil kerja siswa dalam kelompoknya dan dapat mendemonstrasikan secara kompak dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode Coperative *makea-match* sangat bermanfaat baik guru maupun bagi siswa. Dengan metode Coperative *makea-match* dan media gambar siswa merasa siswa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan metode Coperative *makea-match* dan media gambar siswa merasa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan metode Coperative *makea-match* dan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

CONCLUSION

Pembelajaran Kooperatif *Make A- Match* pada Siswa kelas II MI Darussalihin Korong Kabupaten Sinjai tahun 2022 adalah terjadi peningkatan kemampuan berhitung perkalian dasar pada Siswa kelas II MI Darussalihin Korong Tahun Ajaran 2021/2022 ditandai dengan nilai rata-rata sebesar 74 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 13 dari nilai awal yang mempunyai rata-rata 63.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi, Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar , *Proses BelajarMengajar*, 2008, Jakarta: Sinar Gratika
- Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan*, 2006, Jakarta: Bumi. Aksara
- Mc. Taggart , *Action Research A Short Modern History*. 1988. Geelong: Deakin University
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belaja Mengajar*. 2011, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2010, Bandung :Alfabeta
- Rutherford, F J. & Ahlgren. A, *Science For All Americans*, 1990, New York. Oxford University Press.